



## **Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan**

**Arika Ilmi Hulailah**

*STAI Al-Yasini Pasuruan*

Email: [arikailmihulailah@gmail.com](mailto:arikailmihulailah@gmail.com)

Volume 19 Nomor 3 2022: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.3.806-823> Article History Submission: 13-9-2022 Revised: 20-10-2022 Accepted: 22-11-2023 Published: 28-12-2022

### **ABSTRACT**

*The management of educational facilities and infrastructure can be defined as the process of effectively and efficiently utilizing all educational facilities and infrastructure. This definition indicates that the facilities and infrastructure in schools must be used and managed to benefit the learning process. This management is intended to ensure that facilities and infrastructure in schools can be used effectively and efficiently.*

*The research method employed in this study is quantitative, utilizing descriptive and associative approaches with a teacher population of 50 teachers. The sampling technique used is Proportional Random Sampling, with sample selection based on the Krejcie table at a 5% level, resulting in 30 respondents. The data collection in this study uses questionnaires, interviews, and documentation. Meanwhile, the validity of the data in this study was assessed using a validity test based on the Product Moment Correlation Technique, and a reliability test was conducted using SPSS with the alpha formula. The techniques used to analyze the data included simple linear regression analysis, the T-test, and the determination coefficient.*

*From the data processing that has been carried out, the results of the research are obtained, namely: (1) Management of Facilities and Infrastructure for the Teaching Process at Al-Yasini Kraton Pasuruan High School is said to be feasible (2) There are percentage results from the answers to the facilities and infrastructure questionnaire on the learning process that were tested using the determination coefficient test with SPSS which is 0.32, where the influence of variable X (facilities and infrastructure) on variable Y (learning process) is 32%. This means that the influence of facilities and infrastructure management on the learning process falls in the good category, with an overall rating of 100%.*

**Keywords:** *infrastructure, Judge Differences, Management On The Learning Process*

### **ABSTRAK**

*Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah harus digunakan dan dikelola untuk bermanfaat bagi proses pembelajaran. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk memastikan sarana dan prasarana di sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, memanfaatkan pendekatan deskriptif dan asosiatif dengan populasi guru sebanyak 50 guru. Teknik*

***Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Di Sma Al-Yasini Kraton Pasuruan***

*pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling, dengan pemilihan sampel berdasarkan tabel Krejcie pada tingkat 5%, menghasilkan 30 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, validitas data dalam penelitian ini dinilai menggunakan uji validitas berdasarkan Teknik Korelasi Momen Produk, dan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dengan rumus alfa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi analisis regresi linier sederhana, uji-T, dan koefisien penentuan.*

*Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian, yaitu: (1) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Proses Pengajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan disebut layak (2) Ada persentase hasil dari jawaban kuesioner sarana dan prasarana pada proses pembelajaran yang diuji menggunakan uji penentuan koefisien dengan SPSS yaitu 0,32, dimana pengaruh variabel X (sarana dan prasarana) terhadap variabel Y (proses pembelajaran) adalah 32%. Artinya, pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik, dengan peringkat keseluruhan 100%.*

**Kata kunci:** *infrastruktur, Menilai Perbedaan, Manajemen Proses Pembelajaran*



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Salah satu tempat dalam mengembangkan potensi adalah sekolah. Di sekolah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang layak, belajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan kecakapan yang baik dari guru. Sekolah adalah pendidikan formal. Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Pada sekolah misalnya, ada rencana pembelajaran atau yang disebut kurikulum, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana yang disebut dengan komponen pembelajaran. Sekolah sendiri harus dapat memberikan pelayanan publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan yang nantinya dapat berpengaruh pada lingkungan ataupun iklim yang baik sehingga mendorong siswa untuk termotivasi secara intrinsik. Subroto menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen sekolah yang harus diperhatikan dalam mendukung pembelajaran yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen sekolah yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sri Minarti menyebutkan, sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas, gedung, perpustakaan dan lain-lain. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.

Mengingat sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, maka diperlukan peningkatan dan pendayagunaan dalam pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.



Manajemen sarana dan prasarana menjadi bagian penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Hal ini terjadi karena manajemen sarana dan prasarana digunakan untuk mengelola sebuah sarana dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Di dalam manajemen sarana dan prasarana terdapat beberapa unsur di dalamnya antara lain perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dan efisien yang nantinya akan sarana dan prasarana tersebut tidak hanya habis pakai, tetapi akan melalui proses pemeliharaan sarana dan prasana sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Proses pemeliharaan sarana prasana adalah penyimpanan, pemeliharaan dan perawatan barang-barang yang sesuai jenis. Semua warga sekolah merupakan pihak yang terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh pada presatasi belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana suatu sekolah tentu mempermudah murid dan guru untuk mencapai terget secara bersama-sama.

Sarana dan prasarana yang baik tentulah memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang handal. Tujuan dari pada manajemen sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya manajemen pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Hal ini menanggapi fenomena masih banyaknya lembaga pendidikan yang belum memanajemen sarana dan prasaranya dengan optimal tidak termenejemenya sarana dan prasarana akan menimbulkan hambatan dalam pencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu dari beberapa sumber daya yang penting, serta merupakan gambaran kemajuan suatu lembaga dalam mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran.

Sarana yang belum lengkap tersedia tentunya sangat menghambat proses belajar. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang tersedia lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminalisir dengan terpenuhinya sarana prasarana dan motivasi belajar yang tinggi.

SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan adalah sekolah yang berada di tengah pemukiman padat penduduk. Sekolah ini salah satu bagian dari yayasan Al yasini. Adapun kondisi fasilitas sarana dan



prasarana di SMA tersebut dikatakan baik, fakta membuktikan bahwa fasilitas belajar di sekolah tersebut sangat memadai bahkan lengkap. Dengan latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak pengaruh manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap proses belajar siswa

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Valid atau tidak dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 guru sebagai responden (penelitian populasi). Kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$ , didapat dari jumlah responden, jika responden 30 maka acuan signifikansi 0,361, tingkat signifikansi 5%, maka didapat  $r_{tabel}=0,361$ . Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir tidak valid, dan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir valid. Dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Sarana Dan Prasarana (X)**

Butir Instrumen	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.416	Valid
2	0.361	0.484	Valid
3	0.361	0.528	Valid
4	0.361	0.352	Tidak Valid
5	0.361	0.528	Valid
6	0.361	0.301	Tidak Valid
7	0.361	0.316	Tidak Valid
8	0.361	0.382	Valid
9	0.361	0.392	Valid
10	0.361	0.219	Tidak Valid
11	0.361	0.453	Valid
12	0.361	0.320	Tidak Valid
13	0.361	0.540	Valid
14	0.361	0.425	Valid
15	0.361	0.253	Tidak Valid
16	0.361	0.365	Valid
17	0.361	0.370	Valid
18	0.361	0.412	Valid
19	0.361	0.163	Tidak Valid
20	0.361	0.454	Valid
21	0.361	0.425	Valid
22	0.361	0.308	Tidak Valid
23	0.361	0.470	Valid
24	0.361	0.443	Valid
25	0.361	0.268	Tidak Valid

Sumber : Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

**Tabel 4.2**



**Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Proses Pembelajaran (Y)**

Butir Instrumen	r table	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.518	Valid
2	0.361	0.492	Valid
3	0.361	0.538	Valid
4	0.361	0.360	Tidak Valid
5	0.361	0.470	Valid
6	0.361	0.361	Valid
7	0.361	0.329	Tidak Valid
8	0.361	0.304	Tidak Valid
9	0.361	0.409	Valid
10	0.361	0.350	Tidak Valid
11	0.361	0.433	Valid
12	0.361	0.385	Valid
13	0.361	0.648	Valid
14	0.361	0.387	Valid
15	0.361	0.265	Tidak Valid
16	0.361	0.573	Valid
17	0.361	0.339	Tidak Valid
18	0.361	0.671	VALID

Sumber : Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir dengan menggunakan SPSS versi 21, untuk variabel X terdapat 16 butir soal yang valid, sedangkan 9 butir tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y, terdapat 12 butir soal valid dan 6 butir soal tidak valid. Maka dari itu, peneliti mengambil semua butir soal yang valid untuk dijadikan bahan penelitian dalam bentuk angket sehingga seluruhnya berjumlah 28 butir soal.

**Tabel 4.3**  
**Rangkuman Hasil Validitas Hasil Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
1	Sarana Prasarana (X)	25	Item soal yang gugur : 9 (4,6,7,10,12,15,19,22,25)	16
2	Proses Pembelajaran (Y)	18	Item soal yang gugur : 6 (4,7,8,10,15,17,)	12

Berdasarkan tabel 4.7 ada beberapa item soal yang gugur diantaranya Variabel Sarana Dan Prasarana (X) dan terdapat 9 butir yang tidak valid di nomer 4 yang menjelaskan terkait perencanaan sarana dan prasarana di sekolah, setelah terjadinya data yang tidak valid maka item yang gugur dihilangkan tetapi dengan menghilangkan item tersebut tidak mengakibatkan hilangnya terkait perencanaan sarana dan prasarana di sekolah karena sudah ada dibutir nomer 1, 2 dan 3. Jadi untuk hubungan butir perencanaan sarana dan prasarana masih mengukur instrumen dalam kusioner X. Dan di nomer 6 dan 7 terdapat butir soal yang tidak valid yang menjelaskan terkait pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, setelah terjadinya data yang tidak valid maka item yang gugur dihilangkan tetapi dengan menghilangkan item tersebut tidak mengakibatkan hilangnya terkait pengadaan sarana dan prasarana di sekolah karena sudah ada dibutir nomer 5 dan 8. Jadi untuk hubungan butir pengadaan sarana dan prasarana masih mengukur instrumen dalam kusioner X. Dan di nomer 10 terdapat butir soal yang tidak valid yang menjelaskan terkait penginventarisasi sarana dan prasarana di sekolah, setelah terjadinya data yang tidak valid maka item yang gugur dihilangkan tetapi dengan menghilangkan item tersebut tidak mengakibatkan



hilangnya terkait penginventarisasi sarana dan prasarana di sekolah karena sudah ada dibutir nomer 9. Jadi untuk hubungan butir penginventarisasi sarana dan prasarana masih mengukur instrumen dalam kusioner X. Dan di nomer 12 terdapat butir soal yang tidak valid yang menjelaskan terkait penyimpanan sarana dan prasarana di sekolah, setelah terjadinya data yang tidak valid maka item yang gugur dihilangkan tetapi dengan menghilangkan item tersebut tidak mengakibatkan hilangnya terkait penyimpanan sarana dan prasarana di sekolah karena sudah ada dibutir nomer 11 dan 13. Jadi untuk hubungan butir penginventarisasi sarana dan prasarana masih mengukur instrumen dalam kusioner X. Dan di nomer 15 terdapat butir soal yang tidak valid yang menjelaskan terkait penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, setelah terjadinya data yang tidak valid maka item yang gugur dihilangkan tetapi dengan menghilangkan item tersebut tidak mengakibatkan hilangnya terkait penggunaan sarana dan prasarana di sekolah karena sudah ada dibutir nomer 14 dan 16. Jadi untuk hubungan butir penggunaan sarana dan prasarana masih mengukur instrumen dalam kusioner X. Dan di nomer 19 terdapat butir soal yang tidak valid yang menjelaskan terkait pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, setelah terjadinya data yang tidak valid maka item yang gugur dihilangkan tetapi dengan menghilangkan item tersebut tidak mengakibatkan hilangnya terkait pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah karena sudah ada dibutir nomer 17, 18, dan 20. Jadi untuk hubungan butir pemeliharaan sarana dan prasarana masih mengukur instrumen dalam kusioner X. Dan di nomer 22 terdapat butir soal yang tidak valid yang menjelaskan terkait penghapusan sarana dan prasarana di sekolah, setelah terjadinya data yang tidak valid maka item yang gugur dihilangkan tetapi dengan menghilangkan item tersebut tidak mengakibatkan hilangnya terkait penghapusan sarana dan prasarana di sekolah karena sudah ada dibutir nomer 21, 23, 24 dan 25. Jadi untuk hubungan butir penghapusan sarana dan prasarana masih mengukur instrumen dalam kusioner X.

Dan Variabel proses pembelajaran (Y) terdapat 6 butir yang tidak valid di nomer 4, 7, 8, 10, 15, dan 17, yang di antara nya butir nomer 4 menjelaskan isi/materi. Tetapi tidak berdampak pada butir yang lain karena di butir nomer 5 menjelaskan isi/materi pembelajaran yang bisa menjadi satu penjelasan terkait item yang gugur. Dan di butir nomer 7 menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran. Dengan adanya ketidak valid an item tersebut tidak mengakibatkan dampak ke butir yang lainnya karena di butir nomer 6 menjelaskan kegiatan pembelajaran. Maka untuk hubungan butir terkait kegiatan pembelajaran masih mengukur instrumen dalam kuisisioner variabel Y. Dan di butir nomer 8 menjelaskan tentang strategi atau metode. Dengan adanya ketidak valid an item tersebut tidak mengakibatkan dampak ke butir yang lainnya karena di butir nomer 9, 10, 11 juga menjelaskan strategi atau metode pembelajaran. Maka untuk hubungan butir terkait strategi atau metode masih mengukur instrumen dalam kuisisioner variabel Y. Dan di butir nomer 15 menjelaskan tentang sumber pembelajaran. Dengan adanya ketidak valid an item tersebut tidak mengakibatkan dampak ke butir yang lainnya karena di butir nomer 14 dan 16 juga menjelaskan sumber pembelajaran. Maka untuk hubungan butir terkait sumber pembelajaran masih mengukur instrumen dalam kuisisioner variabel Y. Dan di butir nomer 17 menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran. Dengan adanya ketidak valid an item tersebut tidak mengakibatkan dampak ke butir yang lainnya karena di butir nomer 18 juga menjelaskan evaluasi pembelajaran. Maka untuk hubungan butir terkait evaluasi pembelajaran masih mengukur instrumen dalam kuisisioner variabel Y.



Setelah melakukan uji coba pada instrumen berupa uji validitas, maka dilanjutkan dengan melakukan uji validitas perubahan. Adapun hasil angket perubahan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Perubahan Variabel Sarana Dan Prasarana (X)

Butir Instrumen	r tabel	r hitung	Ket
1	0.361	0.416	VALID
2	0.361	0.484	VALID
3	0.361	0.528	VALID
4	0.361	0.528	VALID
5	0.361	0.382	VALID
6	0.361	0.392	VALID
7	0.361	0.453	VALID
8	0.361	0.540	VALID
9	0.361	0.425	VALID
10	0.361	0.365	VALID
11	0.361	0.370	VALID
12	0.361	0.412	VALID
13	0.361	0.454	VALID
14	0.361	0.425	VALID
15	0.361	0.470	VALID
16	0.361	0.443	VALID

Sumber : Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Perubahan Variabel Proses Pembelajaran (Y)

Butir Instrumen	r tabel	r hitung	Ket
1	0.361	0.518	VALID
2	0.361	0.492	VALID
3	0.361	0.538	VALID
4	0.361	0.470	VALID
5	0.361	0.362	VALID
6	0.361	0.409	VALID
7	0.361	0.433	VALID
8	0.361	0.385	VALID
9	0.361	0.648	VALID
10	0.361	0.387	VALID
11	0.361	0.573	VALID
12	0.361	0.671	VALID

Sumber : Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9, diketahui bahwa seluruh butir item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar daripada  $r_{tabel}$  sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

Uji validitas ini, kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan alpha 0,05 maka butir valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan alpha 0,05 maka butir tidak valid. Dari hasil uji validitas di atas koefisien korelasi semua butir pertanyaan pada variabel sarana dan prasarana (X) lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 dan koefisien korelasi semua butir pertanyaan pada variabel proses pembelajaran (Y) lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,361. Maka, dengan demikian semua butir pertanyaan pada kedua variabel tersebut adalah valid.



## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,06$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pernyataan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows ver.21*. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui keterpercayaan hasil tes. Berikut merupakan hasil reliabilitas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Koefiensi Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Sarana Dan Prasarana (X)	0.622	16	Reliabel
Proses Pembelajaran (Y)	0.768	12	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing – masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item – item pada masing – masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Hasil uji reliabilitas pada variabel Sarana Dan Prasarana dan Proses Pembelajaran sebagai berikut :

- a. Uji Reliabilitas Sarana Dan Prasarana

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	16

Sumber : Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

- a. Uji Reliabilitas Proses Pembelajaran

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	12

Sumber : Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Untuk variabel X dan Y, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.622 dan 0.768, maka dapat disimpulkan bahwa data reliabel. Karena, reliabilitas lebih dari 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel.

## 3. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di SMA AL-YASINI KRATON PASURUAN menggunakan teknik pengumpulan dan pengolahan data sarana prasarana dan proses pembelajaran yakni melalui angket. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan untuk variabel sarana prasaranai, dan 12 butir pernyataan untuk variabel proses pembelajaran dengan memilih jawaban: (1) SL (Selalu); (2) SR (Sering); (3) KD (Kadang-Kadang); dan (4) TP (Tidak Pernah).



Berikut ini akan di deskripsikan secara rinci mengenai hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21.

### **Data Deskripsi Variabel X ( Sarana Prasarana ) Dan Hasilnya**

#### **a. Data Deskripsi Variabel X ( Sarana Prasarana )**

Data Kompensasi diperoleh dari hasil angket. Sampel diambil dari 30 responden guru SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data tentang sarana prasarana.

#### **b. Hasil Analisis Variabel X ( sarana prasarana )**

##### 1) Rentang Nilai (r)

$$r = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ = 72 - 53 = 19$$

##### 2) Jumlah Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 30 \\ = 1 + 5,874 \\ = 6,874 \sim 7$$

##### 3) Panjang Interval (i)

$$i = \text{Jumlah Rentang (r) : Jumlah Kelas (k)} \\ = 19 : 7 \\ = 2,7 \sim 3$$

### **Data Deskripsi Variabel Y (Proses Pembelajaran) dan Hasil Analisisnya**

#### **a. Data Deskripsi Variabel Y (Proses Pembelajaran)**

Data proses pembelajaran diperoleh dari hasil angket. Sampel diambil dari 30 responden guru di SMA KratonAl-Yasini Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data proses pembelajaran.

#### **b. Hasil Analisis Variabel Y (Proses Pembelajaran)**

##### 1.) Rentang Nilai (r)

$$r = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ = 57 - 35 = 22$$

##### 2) Jumlah Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 30 \\ = 1 + 5,874 \\ = 6,874 \sim 7$$

##### 3) Panjang Interval (i)

$$i = \text{Jumlah Rentang (r) : Jumlah Kelas (k)} \\ = 22 : 7 \\ = 3,1 \sim 3$$

### **3. Uji Prasyarat**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data dari variabel yang dianalisis sudah mengikuti pola sebaran secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui sebaran pada angket manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

Kaidah yang digunakan untuk menemukan normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila probabilitas  $> 0,05$  maka sebaran dikatakan normal, begitupun sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$  maka sebaran dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini, yaitu:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**Tests of Normality**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.38240561
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.103
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21 for Windows

Dari hasil uji normalitas di atas, yaitu menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S), maka diperoleh besaran nilai signifikansi sebesar 0,819 yang mana nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05), dari hasil ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistic yang terdapat dalam program SPSS 21 for Windows sebagai berikut

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Pembelajaran * Group (Combined)	853.467	15	56.898	2.171	.078
SaranaPrasarana	38.928	1	38.982	1.488	.243
Linearity	814.485	14	58.177	2.220	.074
Devition from Linearity					
Within Groups	366.833	14	26.202		
Total	1220.300	29			

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21 for Windows

Tabel di atas dapat dilihat perolehan nilai dengan dua cara yaitu:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi diatas nilai signifikansi menjukan angka  $0,074 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variable Sarana Prasarana (X) dengan variable Proses Pembelajaran (Y).
- 2) Berdasarkan nilai  $F$  dari output diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2,220$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,977$  Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  dengan nilai  $2.220 < 2,977$  dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Sarana Prasarana (X) dengan variabel Proses Pembelajaran (Y).



**4. Hasil Pengujian Statistik****Uji Regresi Linear**

Uji regresi linier sederhana merupakan uji yang digunakan apakah terdapat perubahan pada variabel terikat (Y) terhadap nilai variabel bebas (X) yang telah diketahui. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah tentang “Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan”. Uji regresi linear dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*. Dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Metode Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sarana Prasarana <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pembelajaran

b. All requested variables entered.

Sumber: Data Primer diolah dengan *SPSS 21*

Dari output di atas dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah variabel Sarana Dan Prasarana dan variabel dependennya adalah Proses Pembelajaran. Sedangkan metode regresi menggunakan Enter. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$  = Nilai prediksi variabel dependen

a = Nilai konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi

X = Variabel independen

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.886	11.933		2.924	.007
	Sarana Prasarana	.178	.185	.179	.961	.345

a. Dependent Variable: Pembelajaran

Sumber: Data Primer diolah dengan *SPSS 21*

Pengujian regresi linear dapat dilihat dari hasil output Coefficients. Nilai-nilai output kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 334.86 + 0,178 X$$

Arti dari angka-angka tersebut antara lain:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 334.86 ini dapat diartikan jika Sarana Dan Prasarana adalah 0.178 maka Proses Pembelajaran bernilai 334.86.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif yaitu 0,178 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sarana dan prasarana sebesar 0,178 maka kinerja guru juga meningkat sebesar 334.86.



Kemudian, penjelasan kolom dari tabel di atas yaitu:

- Unstandardized Coefficient adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan. Nilai ini menggunakan satuan yang digunakan pada data variabel dependen. Koefisien B terdiri dari nilai konstan (harga Y jika X = 0) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peringkat atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X). nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linear.
- Standard Error adalah nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel.
- Standard Coefficient (nilai koefisien yang telah terstandarisasi), nilai koefisien Beta semakin mendekati 0 maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak kuat. Sedangkan hasil nilai Beta yang didapatkan adalah sebesar 0,179. maka hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup erat karena mendekati.

Adapun nilai koefisien dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Tingkat Kekuatan Suatu Hubungan**

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 19	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 39	Rendah
0, 40 – 0, 59	Sedang
0, 60 – 0, 79	Tinggi
0, 80 – 1, 00	Sangat Tinggi

Sumber: Syofian Siregar (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*

Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS

- $T_{hitung}$  adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji t membandingkan antara  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ .
- Signifikansi adalah besarnya probabilitas untuk memperoleh persalahan dalam mengambil keputusan.

### Uji T

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis karena uji ini berguna untuk mengetahui koefisien bersifat signifikan atau tidak. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $H_1$ : Ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

Saat menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji T. Metode pengujiannya adalah dengan cara membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji hipotesis yang diperoleh dari bantuan program SPSS.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.886	11.933		2.924	.001
Sarana Prasana	.178	.185	.179	.961	.345

a. Dependent Variable: Pembelajaran

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, manajemen sarana dan prasarana memiliki  $r_{hitung} = 0.961 > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dan untuk mengetahui persentase pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran peneliti menggunakan nilai R Square yang akan dijelaskan pada tabel di bawah



ini:

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sarana prasarana (X) terhadap proses pembelajaran (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, bisa dilihat pada nilai *R Square* atau  $R^2$  yang terdapat pada *output* SPSS versi 21 yaitu:

**Tabel 4.13**  
**Hasil R Square**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 <sup>a</sup>	.032	-.003	6.495

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21

Hasil dari tabel di atas, pada bagian ini ditampilkan nilai  $R = 0,179$  dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,032 (32%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Sarana Prasarana (X) terhadap Proses Pembelajaran (Y) adalah 32 % sedangkan sisanya 68% ( $100\% - 32\% = 68\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kolaboratif yang memanfaatkan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan pengertian ini, maka diperlukannya penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah. Maksud dari manajemen pada sarana dan prasarana adalah untuk mengoperasikan fasilitas sekolah secara efektif dan efisien. Dengan begitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena keberadaannya sangat menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak bisa diabaikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan fasilitas yang dilakukan sekolah dalam menunjang seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Dengan demikian kegiatan di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran tergolong baik. Dalam indikator perencanaan sarana dan prasarana sebelum memulai pembelajaran tahun ajaran baru sekolah selalu mengadakan rapat kerja, diantaranya untuk mempersiapkan fasilitas yang ada di sekolah ini, untuk fasilitas di sekolah ini dibagi menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Untuk kewenangan sarana dan prasarana di sekolah ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu kewenangan pihak yayasan dan kewenangan pihak sekolah itu sendiri. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah bahwa untuk prasarana kewenangannya berada di bawah yayasan jadi sekolah hanya melaporkan, kemudian pihak sekolah biasanya hanya melakukan perencanaan dan mengkomunikasikan kepada pihak yayasan untuk melakukan pengadaan. Sedangkan untuk sarana, sekolah sendiri yang mengadakan baik yang



terkait langsung dengan proses pembelajaran maupun pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, hasil data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan berbagai uji coba yang peneliti lakukan maka didapatkan hasil bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini sesuai dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti, analisis ini berguna untuk menentukan perubahan pada variabel terikat (proses pembelajaran) terhadap nilai variabel bebas (manajemen sarana dan prasarana). Dapat disimpulkan juga tujuan analisis regresi linier sederhana ini berpengaruh atau tidak terhadap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dari data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, maka nilai  $t_{hitung} = 0.961 > T_{tabel. 1} = 2,977$  signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya untuk persamaan garis regresi linier adalah untuk nilai constant (a) = 34.886, dan untuk nilai trust (b) 0.178. Dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada manajemen sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran juga akan meningkat sebesar 0,793. Arah regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai positif (+), maka manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Berikutnya untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka peneliti menggunakan nilai R Square. Sesuai dengan hasil yang didapatkan, nilai R Square adalah 0,32 atau sebesar 32%. Dengan perolehan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 32% dan untuk sisanya sebesar 68% disebabkan oleh variabel lainnya. Hal ini berarti temuan peneliti mengenai adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan telah terbukti berdasarkan data-data yang telah dianalisis.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana termasuk pada persentase baik. Hasil persentase dari jawaban angket sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran yang diujikan menggunakan uji koefisien determinasi dengan SPSS yaitu sebanyak 0,32, dimana pengaruh variabel X (sarana dan prasarana) terhadap variabel Y (proses pembelajaran) sebesar 32%. Artinya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran berada pada kategori baik dari jumlah keseluruhan 100%. *Kedua*, Kemudian pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Uji\_T* bahwa nilai signifikan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran adalah 0.961 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran karena telah teruji kebenarannya.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.).
- Ahmad Fauzan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Hisbullah Natar Lampung Selatan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018).
- Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal, Vol 5 No. 2, 2017:93-196).
- Anis Zohriah, *Analisis Standar Sarana dan Prasarana*, (TARBAWI, Vol 1, No 2 Juli- Desember 2015).
- Anjar Nuryanto, "Kolmogorov Smirnov," [https://www.academia.edu/4601961/Kolmogorov\\_Smirnov](https://www.academia.edu/4601961/Kolmogorov_Smirnov), (akses 12 Agustus 2021).
- Aprida Pane dan Darwis, *Belajar dan Pembelajaran*, (IAIN Padangsidimpuan,Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol03, No.2 Desember 2017).
- Asichul In'am, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (INTIZAM: jurnal manajemen pendidikan islam, Vol 2, No 2 April 2019).
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Sekolah*, (Diva Press : 2012).
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2014).
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skala\\_Likert](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert), di akses pada hari senin 5 April 2021, pukul : 12.30 WIB.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).
- Kmarudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Rineq Cipta, 2015).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (*Permendiknas*) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- M. Ridho Hamidan, *Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP 30 Bandar Lampung*, (Skripsi SI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Media parmana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mathala'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung*, ( Skripsi SI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (Madrasah, Vol 5, No.2, Januari-juni 2013).
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Ta' dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 2 (Agustus 2018).
- Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ( Semarang:UNISSULA PRESS, 2013).
- Mukroji, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, (INSANTA, VOL 16. No,1, Januari-April 2011).
- Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016).
- Nurmadiyah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, (Jurnal Al-Afkar, Vol VI, NO. 1 April 2018).
- Nurmalina, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, (Journal Of Education Science, April 2020).
- Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013 pasal 42 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Qurrotul Ainiyah, *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Jombang*, (Al Idaroh Vol 3. No 2 November 2019).



- Rusman Nurhakim, *Riset Evaluasi dalam Pendidikan*, (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991).
- Sahid Raharjo, "Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS," <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> (akses 27 Agustus 2021).
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017).
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015).
- Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, no. 2 (2017).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :ALFABETA, 2013).
- Taufik Hendratmoko, *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan*, (Jlwa Merdeka Ki Hajar Dewantara, Jinotep, Vol 3, NO.2, April 2017).
- Trisnawati, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, "Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, no. 1 (Februari 2019).
- Tubagus Djaber Abeng, *Manajemen Sarana Prasarana Dilembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam Iqra, Vol 11, No 1 2018).

